

## 1. PENDAHULUAN

Film merupakan karya yang muncul di mana penonton mempertanyakan tentang pertanyaan sosial, estetika, moral, dan intelektual, hingga terciptalah sebuah interpretasi. Hal tersebut membuat penonton memiliki interpretasi yang berbeda-beda hingga melampaui intensi seorang sutradara yang memiliki visi pada film yang dibuatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film tidak memiliki arti penting yang sejati, karena sifatnya tidak terbatas oleh kritik dari manapun (Pramaggiore & Wallis, 2008, hlm. 400).

Sebuah film juga dapat terwujud karena hadirnya tokoh yang mengisi karakter dalam film tersebut. Mubasyira (2017) mengemukakan bahwa tokoh merupakan sebuah gambaran karakter yang dibuat oleh sang penulis dalam cerita (hlm. 135). Dalam pembentukan tokoh pada film, terdapat *Three Dimensional Character* yang menjelaskan tentang karakter secara fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Pada klasifikasi karakter bagian sosiologi, seorang karakter tentu memiliki kelas sosial. Kelas sosial mampu menjelaskan kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat dan diakui secara umum oleh masyarakat (Prasetya, 2022, hlm. 93). Kelas sosial memiliki peran sebagai pembeda masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkis (Sunarto, 2004). Kelas sosial yang dijumpai dalam masyarakat tersebut hadir pada karakter anak-anak dalam film, salah satunya adalah *Kulari ke Pantai*.

*Kulari ke Pantai* merupakan film yang disutradarai Riri Riza dan diproduksi oleh Mira Lesmana. Rilis pada tahun 2018, *Kulari ke Pantai* bercerita tentang Sam, anak pantai dari Rote, Nusa Tenggara Timur, yang akan melakukan perjalanan darat ke Banyuwangi bersama dengan ibunya, Uci untuk bertemu *surfer* idola Sam di pantai G-Land. Satu hari sebelum keberangkatan ke Banyuwangi, Sam dan keluarga pergi ke Jakarta untuk berkumpul dengan keluarganya kemudian bertemu dengan Happy, sepupunya yang merendahkan Sam di depan banyak orang. Dari kejadian tersebut, Ibu Happy, yaitu Kirana meminta Happy untuk ikut dalam perjalanan Sam dan ibunya dengan harapan Happy bisa mengenal dan menghargai

sepupunya lebih baik. Perbedaan antara Sam dan Happy membuat perjalanan darat menjadi banyak tantangan dalam perjalanan.

Film *Kulari ke Pantai* menarik perhatian penulis karena film ini dikemas dengan unik, di mana film ini termasuk genre *road movie*, sehingga lokasi dalam film beraneka ragam dan menarik karena perjalanan darat yang singgah ke beberapa kota di Jawa. Dilansir dari [decode.uai.ac.id](http://decode.uai.ac.id), *Kulari ke Pantai* rilis sebagai film anak pada tahun 2018, setelah Miles Films mencetak kesuksesan pada film anak sebelumnya, yaitu *Petualangan Sherina (2000)* dan *Laskar Pelangi (2008)*. Rilis bersamaan dengan *Koki-Koki Cilik* di mana merupakan sesama film dengan pemain utama anak-anak, *Kulari ke Pantai* berhasil meraih 5 penghargaan. Pada Festival Film Indonesia, *Kulari ke Pantai* berhasil menjadi pemenang kategori pencipta lagu tema terbaik dan unggulan pada kategori penulis skenario terbaik, penata musik terbaik, dan pemeran anak terbaik. Pada Festival Film Tempo, *Kulari ke Pantai* kembali menjadi unggulan pada kategori pemain anak terbaik. Dengan demikian, film *Kulari ke Pantai* sukses dalam membangkitkan film anak di Indonesia.

Pada film *Kulari ke Pantai*, penulis mendapati bahwa terdapat perbedaan antara karakter utama, yaitu Sam dan Happy. Kedua tokoh tersebut merupakan anak dari keluarga yang berasal dari kelas sosial yang sama namun berada dalam wilayah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat divisualisasikan melalui beberapa adegan yang menggambarkan kelas sosial kedua karakter. Penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana kelas sosial dapat digambarkan melalui pengadeganan dalam film *Kulari ke Pantai*.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat topik tentang representasi kelas sosial, di antaranya adalah “Representasi Kelas Sosial dalam Film *Pretty Woman*” yang diteliti oleh Silvia Dwi Susanti (2006). Analisis representasi kelas sosial tersebut menggunakan analisis semiotika dari John Fiske (menggunakan kode-kode sosial, Teknik, dan representasional). Kode-kode tersebut dibagi menjadi 3 level yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Penelitian ini kemudian menganalisis paradigma dalam level-level tersebut pada beberapa kejadian yang terjadi dalam film *Pretty Woman*.

Penelitian berikutnya berjudul “Perancangan Tokoh yang Menunjukkan Perbedaan Kelas Sosial pada Film Animasi 3D *Sound of Rain*” yang diteliti oleh Michelle Tjen (2018). Penelitian tersebut menggunakan analisis teori kelas sosial untuk merancang tokoh berdasarkan tiga macam kelas sosial menurut Pitirim A. Sorokin, yaitu kelas atas, menengah, dan bawah. Analisis tersebut menekankan fokus pada visualisasi tokoh yang dirancang dari bentuk, kostum, dan juga warna.

Penulis juga menemukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan film *Kulari ke Pantai*, yaitu “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Kulari ke Pantai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona” oleh Arum Islammiyati (2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai keteladanan dan relevansinya dengan pendidikan karakter. Analisis yang dilakukan adalah dengan pendekatan historis dan membahas kejadian dalam film dengan memperhatikan unsur waktu, tempat, objek, latar belakang, dan tokoh.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Analisis Penggambaran Kelas Sosial Karakter Utama pada Film *Kulari ke Pantai*” diharapkan dapat memberikan kontribusi analisis terkait masyarakat dengan kelas sosial atas dan menengah pada perfilman di Indonesia. Dengan pemaknaan yang dihasilkan dalam film melalui semiotika, terutama yang berhubungan dengan kelas sosial, harapannya penelitian ini mampu memberikan referensi khasanah ilmu bagi penelitian selanjutnya untuk merepresentasikan kelas sosial melalui tanda-tanda yang ditemukan di dalam film.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menyadarkan kesadaran masyarakat bahwa kelas sosial selalu dijumpai dalam realita kehidupan. Seringkali perbedaan kelas sosial menimbulkan ketimpangan di lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Seperti yang terlihat pada film ini, karakter utama yang diperankan anak-anak memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh kelas sosial dari kota dan desa sehingga berdampak pada perilaku mereka. Dengan demikian, penelitian ini juga bermanfaat agar individu sejak dini lebih mengedepankan toleransi dalam menyikapi sebuah perbedaan individu dalam masyarakat.

## **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana penggambaran kelas sosial pada karakter ditunjukkan melalui adegan khususnya dialog dan tata artistik pada film *Kulari ke Pantai*?

## **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Film *Kulari ke Pantai* menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena memperlihatkan bagaimana sebuah keluarga terdiri dari individu yang memiliki kelas sosial yang sama namun wilayah tempat tinggalnya berbeda satu dengan yang lain. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk memahami bagaimana film *Kulari ke Pantai* menampilkan pesan dari kelas sosial berdasarkan tanda atau simbol verbal maupun non verbal yang ada pada film tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari sudut pandang baru akan analisis penggambaran kelas sosial dalam film *Kulari ke Pantai*, dikarenakan penelitian terdahulu belum membahas secara spesifik mengenai kelas sosial. Selain itu, bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya untuk merepresentasikan realitas kelas sosial masyarakat di dalam film.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA